

PERTARUANGAN ANTAR KELUARAGA DI PILKADA KABUPATEN GOWA 2015

Family Rivalry In Gowa Regional Election 2015

¹Widiah Restuti Hasan, ²Hasrullah, ³Muh. Iqbal Sultan

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin, Makassar (widiah_restuti@yahoo.com)

²Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin, Makassar (has_ullah@yahoo.com)

³Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin, Makassar (miqsul@yahoo.com)

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah merupakan fenomena berlangsungnya transaksi komunikasi politik yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo sehingga keduanya memutuskan untuk bertarung dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gowa 2015 dan strategi komunikasi kedua calon dalam meraih suara pemilih pada Pilkada Kabupaten Gowa 2015. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gowa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik sampling purposif dengan jumlah informan yang diperoleh dua belas orang. Mereka yang menjadi narasumber merupakan kandidat yang berkompetisi, tim pemenang dan pengamat politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan memiliki modal ekonomi, simbolik, kultural, sosial yang berpadu dengan kompetensi yang mereka miliki sehingga pantas untuk berkompetisi dalam sebuah perebutan kursi nomor satu di Gowa. Walaupun mereka berada dalam trah yang sama membawa nama keluarga Yasin Limpo tidak menghalangi mereka maju berkompetisi. Aturan dalam keluarga yang menyepakati boleh tidak setuju namun tidak boleh melarang atau menghalangi menjadi landasan mereka untuk bersaing secara penuh. Kerelaan kedua kandidat untuk melepas jabatan sebagai anggota DPRD provinsi sebagai tanda kedua orang ini serius untuk berlaga di kompetisi sekaligus menghalau banyaknya isu majunya kedua calon dari keluarga Yasin Limpo hanyalah sebuah skenario. Strategi komunikasi yang kedua tim ini diawali dengan mengamati permasalahan, ketokohan dan kelembagaan, perencanaan dan pembuatan program, mengambil tindakan berkomunikasi dan evaluasi program kerja. Walaupun tahapan strategi sama, keduanya tetap juga memiliki perbedaan

Kata kunci : Komunikasi politik, Pilkada Gowa, Yasin Limpo

ABSTRACT

Regional Head Election is an ongoing phenomenon of political communication transactions are interesting to study. The aim of this research is The aim of this research is (1) to address arguments why Tenri Olle Yasin Limpo and Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo indulge in a family rivalry in Gowa regional election 2015, (2) to address communication strategies of the two candidates in obtaining voters in Gowa regional election 2015. The research was carried out in Gowa District. The method used in this research was qualitative method. The data were obtained by means of interviews, observations, documentations and were analyzed using descriptive analysis. The informants were determined by employing purposive sampling technique to obtain 12 informants. The informants were those who competed for the election, the winning team and political analysts. The results show that Tenri Olle Yasin Limpo and Adnan Purichta Ichsan both have economic capital, integrated symbolic, social and cultural capital, competitiveness that enable them to compare for the first leader in the region. Although they are in the same kinship that carries the name of 'Yasin Limpo' they still decided to keep going on for the competition. A consensus for disagreement might be established within the family but there should not be any prohibition whatever for willing to compete has been the basis for their decision for a full competition. The willingness of the two candidates to withdraw from their current position as provincial legislative member implies that they were serious for the competition and which in turns provides a clue for the speculation that their competition was merely a scenario. Both candidates launched their communication strategies with an observation of the problem,

leadership, planning and program design, and initiative communication as well as job program evaluation. Although they have similar strategies but there are differences between the two

Keywords: Political communication, Gowa regional election, Yasin Limpo

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah secara langsung telah menjadi mandat dari Undang-Undang. Pilkada merupakan proses politik yang menarik dan dinamis yang berlangsung di tanah air ini. Setiap proses yang berlangsung didalamnya senantiasa dibarengi dengan transaksi komunikasi politik. Mengutip pendapat Laswell dalam Hasrullah (2014), politik tidak lain adalah *who gets what, when, how*. Sehingga politik tidak bisa lepas dari pengertian kekuasaan, dan manipulasi, jika seseorang ingin berkuasa maka manipulasi unsur komplementernya adalah komunikasi dan informasi.

Begitupun dengan Kabupaten Gowa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 yang mengamanatkan pemilihan kepala daerah setiap lima tahun secara serentak. Kabupaten Gowa yang kepala daerahnya habis masa jabatannya di Agustus 2015, maka secara otomatis ikut serta dalam perhelatan Pilkada serentak tahun 2015 bersama dengan 204 daerah lainnya yang menggelar pemilihan gubernur, walikota/bupati.

Aktor-aktor yang bersaing di pilkada Kabupaten Gowa 2015 menarik perhatian, anggota keluarga Yasin Limpo diwakili dua orang anggota keluarga yang maju bersaing dalam arena pemilihan Bupati Gowa. Mereka adalah Tenri Olle Yasin Limpo (putri sulung H.M Yasin Limpo) dan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo (cucu H.M Yasin Limpo sekaligus putra kedua Ichsan Yasin Limpo).

Menurut Buehler & Tan (2007), nama keluarga Yasin Limpo tidak bisa dipisahkan dengan Kabupaten Gowa. H.M. Yasin Limpo (generasi pertama keluarga Yasin Limpo), dipercayakan menjadi Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Gowa (waktu itu pemerintahan masih sistem sentralistik dan kepala daerah ditunjuk oleh pemerintah pusat dan biasanya dengan latar belakang militer). Kemudian dilanjutkan oleh Syahrul Yasin Limpo (1994-2003) dan Ichsan Yasin Limpo (2005-2015) dan yang baru saja terpilih Adnan Purichta Ichsan (2016-2021).

Majunya dua orang perwakilan keluarga dalam sebuah kompetisi Pilkada sebenarnya bukanlah hal baru di Sulawesi

Selatan, di sejumlah daerah sudah pernah terjadi kondisi seperti ini. Misalnya; Pilkada Luwu, Pinrang, Bantaeng dan Bone. Begitupun dengan sejarah anak petahanan maju setelah masa jabatan ayahnya berakhir juga bukan hal baru. Tercatat diantaranya; Ashari Fakhiri Radjamilo Kr. Raja (anak Bupati Jenepono, Radjamilo), Andi Irsan Idris Galigo (anak Bupati Bone, Idris Galigo) dan Andi Seto Gadhista Asapa (anak Bupati Sinjai, Rudiyanto Asapa). Walaupun dalam sejarah perpolitikan di Sulawesi Selatan anak petahana belum pernah berhasil dalam pilkada.

Sejumlah survey elektabilitas dan popularitas yang dikeluarkan oleh beberapa lembaga survey nama Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan masuk dalam 5 (lima) besar calon Bupati Gowa. Nama mereka bersaing dengan Andi Maddusila, Ammir Uskara dan Yusuf Sommeng.

Dalam sebuah proses pemilihan ada kemenangan dan kekelahan kandidat, kemenangan ini sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang direncanakan, dibangun dan dilakukan oleh tim pemenang. Keberhasilan strategi komunikasi politik yang dilakukan akan ikut berperan pada hasil perolehan suara pasangan calon/kandidat dalam pemilihan kepada daerah ini.

Menurut Firmanzah (2008), strategi komunikasi politik sangat penting untuk dianalisis. Strategi menentukan kemenangan melalui tingginya perolehan suara yang diraih. Strategi memberikan beberapa manfaat melalui kegiatan taktiknya yang mampu membangun dan menciptakan kekuatan melalui kontinuitas serta konsistensi. Selain itu, arah strategi yang jelas dan disepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah usaha, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendi, 2003).

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan calon bersama tim kemenangannya harus senantiasa

menyesuaikan dengan sistem politik yang ada di Indonesia. Almond et al (1990), melihat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu masukan yang menentukan bekerjanya semua fungsi dalam sistem politik. Komunikasi politik sebagai bagian dari sistem politik merupakan satu konsepsi yang menyatakan bahwa semua gejala sosial, termasuk gejala komunikasi dan politik, adalah saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Salah satu rujukan penelitian sebelumnya tesis Rosit (2012), yang meneliti tentang strategi komunikasi politik pemenangan pasangan Ratu Atut dan Rano Karno di Pilkada Banten. Penelitian ini menjelaskan strategi komunikasi politik seperti apa yang dijalankan oleh jaringan Ratu Atut di Banten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah yang mendorong Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan sehingga memutuskan untuk bertarung dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gowa 2015 sekaligus menelaah strategi komunikasi politik yang kedua tim jalankan untuk meraih suara pemilih.

BAHAN DAN METODE

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian berusaha mendeskripsikan atau mengkonstruksi hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dimana Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan berkompetisi dalam Pilkada Kabupaten Gowa, yang berlangsung 9 Desember 2015.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, yang didasarkan pada panduan wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Selain itu data juga didapatkan dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, yang berupa dokumen maupun arsip-arsip yang relevan (buku, majalah ilmiah, arsip, foto,

rekaman, berita di website, dokumen pribadi dan dokumen resmi).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dengan teknik purposive sampling untuk memilih informan. Dalam penelitian ini terpilih 12 narasumber yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data mampu menjelaskan dan menggambarkan kondisi secara mendalam. Selain itu dilakukan juga studi kepustakaan dan penelusuran data online, studi dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini melakukan teknik analisis data dengan tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari tiga alur di bawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.

HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Gowa 2015 diikuti oleh putra putri terbaik Gowa. Melewati semua tahapan yang telah ditetapkan oleh KPU Kabupaten Gowa. Pemungutan suara berlangsung tanggal 9 Desember 2015. Sebanyak 1.000 Tempat Pemungutan Suara (TPS) disiapkan yang tersebar di 18 kecamatan.

Setelah melalui tahapan perhitungan suara dari tingkat TPS, Kecamatan hingga Kabupaten. KPU Kabupaten Gowa kemudian menggelar rapat untuk memutuskan siapakah yang menjadi bupati dan wakil bupati terpilih. Penetapan Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gowa Tahun 2015 ditetapkan pada hari Kamis, 17 Desember 2015 yang ditanda tangani oleh Ketua KPU Gowa Zainal Ruma ditetapkan Adnan Purichta Ichsan dan Abd Rauf Malaganni sebagai Bupati dan Wakil Bupati Gowa dengan perolehan suara 151.234 (41.56%).

Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo maju dalam Pilkada Gowa 2015

Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan merupakan dua orang politisi terkenal di Sulawesi Selatan. Tenri Olle sebagai politikus senior sedangkan Adnan namanya mencuat sebagai politisi muda. Keinginannya maju dalam arena Pilkada Gowa didorong

motivasi untuk mengabdikan dirinya untuk tanah kelahirannya.

Peranan yang mereka mainkan sebagai anggota DPRD dianggap belum maksimal, karena belum bertindak langsung sebagai pengambil kebijakan demi kehidupan warga Gowa yang semakin baik.

Tabel 1, memperlihatkan modal yang dimiliki oleh kedua kandidat ini meliputi modal ekonomi, sosial, simbolik dan budaya. Dimana modal ini diperoleh dari investasi sosial dan politik yang telah dilakukan oleh kandidat serta kompetensi yang dimiliki berpadu dengan dukungan dengan nama besar keluarga Yasin Limpo.

Hasil wawancara langsung dengan kedua kandidat ini, menceritakan motivasinya maju dalam Pilkada Kabupaten Gowa 2015 sekaligus komunikasi politik yang dibangun hingga akhirnya maju sebagai calon Bupati Gowa hasil verifikasi KPU Kabupaten Gowa.

Tenri Olle Yasin Limpo, telah menjalani kariernya sebagai politikus 25 tahun mewakili suara masyarakat Gowa di lembaga legislatif sehingga tidak bisa dipungkiri telah tercipta hubungan emosional. Investasi politik dan sosialnya untuk Gowa sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Dukungan dari masyarakat Gowa yang memintanya menjadi Bupati berpadu dengan keinginannya mengabdikan untuk tanah kelahirannya menjadi motivasi terbesarnya untuk berjuang maju ke Pilkada Gowa

Posisinya sebagai ketua Partai Golkar Gowa selayaknya mengukuhkan dirinya untuk maju dengan jalur partainya. Politisi ini mengawali dengan mendaftar sebagai calon yang akan disusung oleh Partai Golkar, Gerindra, PAN dan PDI. Namun semua partai yang didaftarnya tidak memberikan rekomendasi, terlebih lagi Partai Golkar yang dinakodainya selama 10 tahun menolak untuk menggusungnya. Rekomendasi yang tidak diterimanya ditambah tidak adanya dukungan penuh dari internal keluarga Yasin Limpo membuatnya terluka dan terzholimi namun tidak membuatnya patah semangat untuk bergerilya menjalin komunikasi politik guna mendapatkan dukungan.

Begitupun dengan Adnan Purichta Ichsan, memutuskan maju dalam Pilkada Gowa dengan keinginan besar melanjutkan program yang telah dicanangkan oleh ayahnya, Ichsan Yasin Limpo. Baginya program yang telah ada merupakan pondasi, membutuhkan pemimpin

yang memahami kebijakan ini untuk melanjutkannya.

Dukungan diperoleh dari ayahnya setelah melihat hasil survey yang dilakukan oleh konsultan politik Jaringan Suara Indonesia (JSI) di akhir November 2015. Tingkat elektabilitas Adnan berada di posisi pertama dengan (22%) menjadi bahan pertimbangan Ichsan Yasin Limpo untuk mendukung putranya. Keyakinan ini dikuatkan dengan kompetensi yang ada dalam sosok Adnan dan melihat pertarungan yang telah dilalui Adnan selama berjuang memperoleh kursi di DPRD Provinsi Sulsel.

Keinginan kedua calon ini sempat terhalangi oleh pasal dinasti yang tidak Namun kemudian Adnan Purichta mengajukan permohonan untuk melakukan judicial review di Mahkamah Konstitusi terhadap pasal dinasti dan pengunduran diri anggota DPR yang akan maju ke Pilkada layaknya PNS/TNI/Polri. Akhirnya permintaan Adnan dikabulkan oleh MK.

Kondisi ini sekaligus mengubah kembali dinamika politik di Gowa, Tenri Olle akhirnya mendapatkan kembali kendaraan politiknya setelah Amir Uskara membatalkan untuk maju dalam Pilkada Gowa. Dukungan diterima Tenri Olle Yasin Limpo dari PPP dan Nasdem (partai yang awalnya mendukung Amir Uskara).

Menganggap ini adalah buah dari perjuangannya di Mahkamah Konstitusi sehingga Adnan juga memantapkan dan memastikan dirinya ikut terjun ke arena Pilkada Gowa. Setelah keduanya mendaftarkan diri di KPU, diverifikasi dan dianggap layak sebagai calon Bupati Gowa maka mulailah rivalitas strategi komunikasi politik berjalan diantara keduanya.

Hal menarik di keluarga Yasin Limpo, perbedaan pendapat dalam framing politik merupakan hal yang biasa. Dukung atau tidak mendukung dalam sebuah langkah politik adalah hal yang biasa. Setiap anggota keluarga memiliki hak untuk langkah politik maupun untuk berpendapat namun tidak boleh untuk saling melarang. Bahkan perbedaan jalan politik sudah beberapa kali terjadi di keluarga ini seperti di Pemilihan Walikota namun memang yang paling terasa adalah di Pilkada Kabupaten Gowa 2015.

Strategi Komunikasi Politik Kedua Tim Meraih Suara Pemilih

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang begitu berperan dalam kemenangan dalam pilkada. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat untuk mendapatkan vote dari rakyat.

Kedua tim kemenangan dari Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan melakukan serangkaian strategi komunikasi meliputi; mengamati permasalahan, ketokohan dan kelembagaan, perencanaan dan pembuatan program, mengambil tindakan berkomunikasi dan evaluasi program kerja.

Tabel 2. Memperlihatkan tahapan strategi yang dilakukan oleh kedua tim sekaligus letak persamaan dan perbedaan pada strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh kedua tim.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kehadiran Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan dalam sebuah proses pemilihan kepala daerah karena kedua politisi ini memiliki serangkaian modal sebagaimana yang ada dalam teori modal yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Modal ini merupakan modal ekonomi, simbolik, sosial dan kultural.

Seperti diketahui kedua calon ini merupakan politikus yang tingkat popularitasnya cukup tinggi. Tenri Olle Yasin Limpo, politikus senior sedangkan Adnan Purichta Ichsan, politikus muda yang namanya naik daun. Sehingga otomatis mereka memiliki modal atas investasi sosial dan politik yang telah mereka kerjakan dalam karier politiknya.

Teori modal yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, kemudian dapat menjelaskan bagaimana para elite dan aktor politik di daerah mempunyai modal-modal yang beragam untuk meraih kekuasaan di pentas lokal. Aktor politik ini memiliki modal material sekaligus sosial sehingga mampu membuat kebijakan-kebijakan (Halim, 2014) Mereka juga memiliki modal simbolik yang membuat diri mereka mempunyai legitimasi. Kekuasaan bisa menciptakan legitimasi yang berakar pada modal simbolik (Mahar, 2009).

Boleh dikatakan semua modal ini dimiliki oleh Tenri Olle maupun Adnan. Modal ini kemudian berpadu dan berkolaborasi dengan kompetensi yang dimiliki serta

datangnya kesempatan didukung dengan motif menjadi orang nomor satu di Kabupaten Gowa sehingga mereka memantaskan dirinya memulai komunikasi politik dengan berbagai jaringan untuk maju sebagai calon Bupati Gowa.

Modal yang dimiliki oleh kedua paslon ini terutama dalam modal sosial dan simbolik tidaklah jauh berbeda. Namun yang memiliki keuntungan lebih adalah Adnan dimana semua modal awal yang dimilikinya kemudian didukung dan dikukuhkan oleh sosok Ichsan Yasin Limpo yang merupakan bupati periode sebelumnya sekaligus ayahnya.

Persaingan yang kemudian terjadi antar kedua orang dalam keluarga ini merupakan sesuatu yang bersifat harfiah dan terjadi dimana-mana. Kalau Foucault et al (1980), mengatakan bahwa “kekuasaan ada dimana-mana”, kita dapat mengatakan bahwa persaingan untuk berkuasa juga ada dimana-mana. Menurut Nietzsche dalam Santosa (2009), sudah menjadi kodrat manusia harus mengusung kehendak untuk berkuasa dan merepresentasikan diri dalam pola-pola persaingan di setiap level kehidupan.

Persaingan politik dapat dikatakan sebagai bentuk kewajiban, karena apa yang terjadi diantara aktor politik merupakan sesuatu yang alamiah. Apalagi dalam iklim demokrasi persaingan tidak dapat dielakkan. Ketika menyandang sebuah predikat sebagai aktor politik maka disitulah pula harus siap menerima untuk bersaing dengan siapa saja tanpa melihat sisilah keluarga selama persaingan ini terikat dengan aturan main dan etika politik. Proses Pemilihan Kepala Daerah merupakan salah satu bentuk komunikasi politik. Hal yang esensial dalam sebuah proses Pilkada ketika rakyat/pemilih/masyarakat memberikan suaranya kepada kandidat. Pemberian suara merupakan manifestasi kepercayaan dan keyakinan masyarakat kepada kandidat yang dipilih

Pilkada bukan saja proses komunikasi politik yang dijalin oleh aktor dan partainya namun yang terpenting bagaimanapun membangun strategi komunikasi agar khayalah (pemilih) bersedia dengan sepenuh hati memberikan hak suaranya untuk kandidat.

Serangkaian strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan calon sekaligus menerapkan apa yang ada dalam Teori dramaturgi oleh Erving Goffman. Menurut Goffman, dunia lebih mirip sebagai panggung

daripada realitas yang selama ini dipahami. Panggung atau pentas ruangan digunakan untuk menampilkan atau memerankan peran-peran tertentu dalam masyarakat. Kehidupan di atas panggung tidaklah mutlak sebagai kehidupan yang sebenarnya melainkan imitasi atau replika dari kehidupan luar panggung.

Peran aktor komunikasi selama proses kampanye bisa dikatakan sebagai peran aktor di atas panggung. Para komunikator memainkan peranannya sedangkan masyarakat bertindak sebagai penonton yang menyaksikan atraksi para politisi di atas panggung.

Di panggung ini kedua kandidat kemudian berlomba untuk mempresentasikan dirinya dengan melakukan *action* untuk menarik kesan dan simpati. Tenri Olle maupun Adnan dengan modal simbolik yang mereka miliki seperti kemampuan berpidato, kemampuan menyampaikan gagasan, kemampuan bersosialisasi, humanis, bahkan kemampuan untuk bernyanyi. Semua kemampuan ini yang memang mereka miliki dan diperkuat dengan kompetisi ini kemudian dikerahkan dengan maksimal untuk mendapatkan perhatian bahkan tepuk tangan dari penonton (khalayak).

Walaupun dalam teori ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh aktor merupakan *action*, hal yang memudahkan bagi aktor karena kebiasaan-kebiasaan yang mereka kerap lakukan kemudian dijadikan skenario untuk menguatkan kandidat.

Hasil dari komunikasi yang dilakukan oleh kedua kandidat berefek kepada citra yang dimiliki oleh pasangan calon. Menurut Nimmo (2000), citra adalah segala hal yang berkaitan dengan situasi keseharian seseorang; menyangkut pengetahuan, perasaan dan kecenderungannya terhadap sesuatu. Sehingga citra dapat berubah seiring dengan perjalanan waktu. Kedua kandidat ini berhasil mendapatkan citra yang mereka bangun, terlepas kemudian ada yang memenangkan Pilkada Gowa ada yang belum berhasil. Namun dari segi membentuk citra mereka sudah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan merupakan politisi putra asli daerah Gowa. Tenri Olle bertekad maju sebagai wujud pengabdianya buat rakyat Gowa setelah 25 tahun berkecimpung di dunia politik sebagai anggota legislatif memperjuangkan suara rakyat

Gowa. Begitupun dengan Adnan Purichta memantaskan dirinya maju untuk pengabdian dirinya dan melanjutkan pondasi pembangunan yang telah ditorehkan oleh ayahnya terdahulu sebagai Bupati Gowa. Keduanya memiliki modal ekonomi, simbolik, kultural, sosial yang berpadu dengan kompetensi yang mereka miliki sehingga pantas untuk berkompetisi dalam sebuah perebutan kursi nomor satu di Gowa. Walaupun mereka berada dalam trah yang sama membawa nama keluarga Yasin Limpo tidak menghalangi mereka maju berkompetisi. Aturan dalam keluarga yang menyepakati boleh tidak setuju namun tidak boleh melarang atau menghalangi menjadi landasan mereka untuk bersaing secara penuh. Kerelaan kedua kandidat untuk melepas jabatan sebagai anggota DPRD Provinsi sebagai tanda kedua orang ini serius untuk berlaga dikompetisi sekaligus menenghgalau banyaknya isu majunya kedua calon dari keluarga Yasin Limpo hanyalah sebuah skenario. Strategi komunikasi yang kedua tim ini diawali dengan mengamati permasalahan, ketokohan dan kelembagaan, perencanaan dan pembuatan program, mengambil tindakan berkomunikasi dan evaluasi program kerja. Walaupun tahapan strategi sama namun adapula beberapa perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond et al. (1990). *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buehler et al. (2007). *Party-Candidate Relationship in Indonesia Local Politics: A Case Study of the 2005 Regional Elections in Gowa, South Sulawesi Indonesia*. Indonesia Vol 8.
- Effendy. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Firmanzah. (2008). *Marketing politik; Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Foucault e.al. (1980). *Power/Knowledge: Selected Interviews*. Havester: Brighton.
- Halim A. (2014). "POLITIK LOKAL" Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya (Persepektif Teori Powercube, Modal dan Panggung).

- Yogyakarta: LP2B (Lembaga Pengkajian Pembangunan Bangsa).
- Hasrullah. (2014). *Opium Politik & Dramaturgi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Mahar. (2009). "Posisi Teoritis Dasar" dalam *Introduction to Work of Piere Bourdieu; The Practice Theory*. Translated by Pipit Maizer. Vol. Cet 2. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nimmo D. (2000). *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*. (Terjemahan Tjun Surjaman). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosit M. (2012). *Strategi Komunikasi Politik Dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011)*.
- Santosa A. (2009). *Nietzsche Sudah Mati*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

**Tabel 1. Modal Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan
Berdasarkan Teori Modal Bourdieu**

Kategori Modal	Tenri Olle Yasin Limpo	Adnan Purichta Ichsan
Modal Ekonomi	Memiliki dana untuk maju ke Pilkada	Memiliki dana untuk maju ke Pilkada. Dengan latar belakang profesi sebagai anggota DPRD Provinsi Sulsel sekaligus pengusaha di bidang media (Pemilik Harian Rakyat Sulsel)
Modal Sosial	Memiliki jaringan dan pertemanan dengan pengusaha	
	Politikus Senior, sudah 25 tahun melintang dipangung politik mengabdikan untuk masyarakat Gowa	Anggota DPRD Provinsi Sulsel
	Ketua Partai Golkar Gowa	Menjadi anggota DPRD Sulsel termuda dengan suara tertinggi dapil Makassar
	Anggota DPRD Provinsi Sulsel Dapil Gowa (80.000 suara)	Memiliki jaringan komunitas
	Memiliki Jaringan komunitas	Dukungan dari Ichsan Yasin Limpo
	Memiliki Jaringan komunikasi dari atas dan bawah	Tokoh politisi muda
	Ketua Tim kemenangan Sayang	
	Pemimpin Perempuan Idola Baru saat ini	
	Dukungan dari Gubernur Sulsel	
Modal Kultural	Berpendidikan dan memiliki kompetensi	Berpendidikan dan memiliki kompetensi
	Komunikator politik	Komunikator Politik
Modal Simbolik		Didukung dengan penampilan fisik
	Memiliki nama besar keluarga Yasin Limpo	Menyandang nama besar keluarga Yasin Limpo dan Ichsan Yasin Limpo

Sumber : Data primer diolah, 2016

**Tabel 2. Matriks Strategi Komunikasi Tim Pemenang
Tenri Olle Yasin Limpo dan Adnan Purichta Ichsan**

NO	Kategori	TYL	AYL
1	Mengamati Permasalahan	Berbasis data survey perilaku politik, ekonomi dan sosial	Berbasis data survey perilaku politik, ekonomi dan sosial
2	Ketokohan & Kelembagaan	Berpasangan dengan Birokrat senior dipaketkan oleh partai pengusung Konsultan politiknya LSI dan IPI Tim pemenang dari partai Pengusung (PPP dan Nasdem), politikus PAN dan Gerindra, jaringan SYL serta relawan	Berpasangan dengan birokrat senior dengan pertimbangan hasil survey Konsultan politiknya JSI Tim pemenang terdiri dari jaringan IYL, partai pendukung dan relawan
3	Perencanaan & Pembuatan Program	Pemetaan khalayak melalui survey untuk mengatui zona dukungan masyarakat perdapil Target khalayak pemilih perempuan, basis suara partai pengusung dan politisi yang mendukung Pemetaan isu melalui survey untuk mengatui isu-isu yang berkembang dalam masyarakat Kolaborasi informatif, edukatif dan persuasif Menggunakan semua media (cetak, elektronik, medsos, media luar ruang dan media format kecil)	Pemetaan khalayak melalui survey untuk mengatui zona dukungan masyarakat perdapil Target khalayak pemilih pemula, jaringan IYL, masyarakat pro kebijakan IYL, masis suara partai pendukung Pemetaan isu melalui survey untuk mengatui isu-isu yang berkembang dalam masyarakat Kolaborasi informatif, edukatif dan persuasif Menggunakan semua media (cetak, elektronik, medsos, media luar ruang dan media format kecil)
4	Tindakan Berkomunikasi	Menggunakan channel komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi publik	Menggunakan channel komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi publik
5	Evaluasi Program Kerja	Terjadi miss komunikasi dalam tim dan dana terbatas	Jaringan Komunikasi Rapih dan koordinasi yang rapih dari tingkat kabupaten hingga desa

Sumber : Data primer diolah, 2016